

## PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS SAINTIFIK PADA SISWA KELAS X IPS SMA KRISTEN SETIA PUTUSSIBAU

Fatarina Alansari

Fakultas Ilmu Pendidikan pengetahuan Sosial

IKIP PGRI Pontianak

Email : [fatarina\\_sari@gmail.com](mailto:fatarina_sari@gmail.com)

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) Pemahaman guru tentang pembelajaran sejarah berbasis *saintifik* siswa kelas X SMA Kristen Setia Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu (2) Penerapan pembelajaran sejarah berbasis *saintifik* siswa kelas X IPS SMA Kristen Setia Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan bentuk penelitian deskriptif. Lokasi penelitian SMA Kristen Setia Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu. Informan dalam penelitian ini adalah, kepala sekolah, guru sejarah dan siswa kelas X IPS. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman guru tentang pembelajaran sejarah berbasis *saintifik* siswa kelas X IPS SMA Kristen Setia Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru yang paling dominan terhadap pembelajaran saintifik tergolong pada tingkat pemahaman sedang (cukup baik) karena dibuktikan kurangnya buku, sarana dan prasarana, sedangkan penerapan pembelajaran sejarah berbasis *saintifik* siswa kelas X IPS SMA Kristen Setia Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu penerapannya sudah berjalan dengan baik karena guru sejarah memang sudah menggunakan *saintifik* dalam belajar khususnya mata pelajaran sejarah. Dimana dalam perencanaan pembelajarannya guru di harapkan membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, Prosem dan silabus. Guru mata pelajaran sejarah kelas X IPS SMA Kristen Setia Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu di harapkan bisa lebih meningkatkan atau mengembangkan proses belajar agar siswa tidak merasa bosan dalam pelaksanaan pembelajaran.

**Kata Kunci :** *Pembelajaran Sejarah, Berbasis Saintifik*

**Abstract :** *The purpose of this study is to describe: (1) The teacher's understanding of scientific-based history learning for tenth grade students of Setia Putussibau Christian High School, Kapuas Hulu Regency (2) The application of scientific-based history learning to tenth graders of Social Sciences Christian High School Setia Putussibau, Kapuas Hulu Regency. This research uses qualitative research and descriptive research. The research location is Setia Putussibau Christian High School, Kapuas Hulu Regency. The informants in this study were the principal, history teacher and students of class X Social Sciences. In this case the researcher will use the triangulation technique. The results showed the teacher's understanding of scientific-based history learning for the tenth grade social studies students at Setia Putussibau Christian High School, Kapuas Hulu Regency. The results showed that the teacher's most dominant understanding of scientific learning was at the moderate level of understanding (quite good) because it was proven by the lack of books, facilities and infrastructure, while the application of scientific-based history learning for students of class X Social Sciences SMA Kristen Setia Putussibau, Kapuas Hulu Regency, had already been implemented. well because history teachers are already using science in learning, especially history subjects. Where in the learning planning the teacher is expected to make learning tools such as lesson plans, prosem and syllabus. It is hoped that the history subject teacher of class X Social Sciences at Setia Putussibau Christian High School, Kapuas Hulu Regency, is expected to further improve or develop the learning process so that students do not feel bored in the implementation of learning.*

**Keywords:** *History Learning, Scientific Based*

## PENDAHULUAN

Guru harus punya kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang di sebutkan dalam undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II pasal 3 bahwa "pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab" Pengajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar

Aktivitas mengajar menyangkut peranan guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi yang harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Jalinan komunikasi yang harmonis inilah yang menjadi indikator suatu aktifitas proses pengajaran itu berjalan dengan baik. Suatu pengajaran akan baik disebut baik berjalan dan berhasil secara baik, manakala guru mampu menumbuh kembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar,

sehingga pengalaman yang di peroleh peserta didik selama ia terlibat di dalam proses pengajaran itu, dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.

Mengajar bukanlah tugas yang sederhana, dalam proses mengajar di tuntut profesionalitas. Aktifitas pengajaran sangat urgen sebab ia berkaitan dengan upaya mengubah, mengembangkan dan mendewasakan insan didik. Aktifitas mengajar yang di kelola secara terprogram, teratur, mengikuti perinsip-perinsip pengelolaan serta kaidah-kaidah pengajaran yang baik merupakan tuntutan yang semestinya terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Setiap guru memiliki cara yang berbeda dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ada yang cukup menggunakan satu model dan satu metode, ada juga menggunakan satu model yang terdiri dari beberapa metode. Walaupun terdapat variasi dalam proses tersebut, pada dasarnya ada satu hal yang harusnya tetap sama yaitu keyakinan guru dalam menggunakan model ataupun metode atau yang di kenal juga dengan kata yang lebih luas, strategi tersebut bertujuan agar siswa dapat memahami apa yang akan iya sampaikan. Keberagaman dalam memvariasikan model, metode dan

media tersebut harusnya tetap memiliki pola atau standarisasi agar dapat dikatakan baik.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran sejarah pada siswa Kelas X IPS SMA Kristen Setia Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu, pelajaran sejarah di anggap sebagai salah satu mata pelajaran yang membosankan. Kecenderungan yang muncul tersebut adalah, persepsi bahwa sejarah itu tidak memiliki mamfaat atau kegunaan. Selain itu, penepatan jam pelajaran sejarah juga menjadi salah satu alasan kenapa siswa enggan untuk belajar sejarah. Kejenuhan siswa terhadap mata pelajaran sejarah, dapat disebabkan oleh pola mengajar gurunya. Dalam hal ini guru menyampaikan materi secara menonton, yaitu ceramah dan biasanya minim penggunaan media. Sehingga siswa menjadi pasif dan akhirnya merasa enggan untuk belajar sejarah.

Pembelajaran sejarah akan lebih menarik jika siswa merasakan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sebenarnya banyak materi sejarah yang itu sangat dekat dengan kehidupan siswa. Sehingga, siswa bisa menyadari bahwa sejarah itu berguna bagi kehidupannya.

## **METODE**

Peneliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan bentuk penelitian

deskriptif. Lokasi penelitian SMA Kristen Setia Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu. Informan dalam penelitian ini adalah, kepala sekolah, guru sejarah dan siswa kelas X IPS. Teknik dan alat penggumpulan data yang digunakan yaitu: pertama teknik pengumpulan data yaitu observasi langsung, komunikasi langsung, dokumentasi. dan alat pengumpulan data yaitu panduan observasi, panduan wawancara, Dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *Data Collection* (pengumpulan Data), *Data Reducation* (Redukasi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing atau Verification* (Penarik Kesimpulan dan Verifikasi. Serta teknis keabesahan data menggunakan yaitu pertama, Derajat Kepercayaan (*credeblity*), Kebergantungan (*Dependability*), Kepastian (*Confirmability*). Untuk itu harus menemukan teknik atau cara untuk mengecek keabesahan data. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **A. Pemahaman guru tentang Pembelajaran Sejarah Berbasis *Saintifik***

Proses belajar akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan yang akan di capai oleh sebab itu. Pemahaman guru tentang pelaksanaan

pembelajaran sejarah berbasis saintifik tersebut melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan yang telah di susun dan berlangsung secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara guru, kepala sekolah dan siswa serta pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sejarah di kelas X IPS SMA Kristen Setia Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu menunjukkan bahawa pemahaman guru tentang pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis saintifik sudah cukup baik. Guru tersebut mengajarkan siswa berfikir secara kreatif untuk mencapai pembelajaran dengan baik menunjukkan hal-hal positif mengenai pembelajaran sejarah yang telah di laksanakan menunjukkan berbagai peninggalan sejarah dan melakukan tahap-tahap, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan terhadap siswa serta mencari berbagai informasi melalui internet, buku, dan sumber lain yang bersangkutan untuk menambah wawasan dan pengetahuan baik bagi peserta didik dan gurunya sendiri.

### **B. Penerapan Pembelajaran Sejarah Berbasis *Saintifik***

Sebelum dilaksanakan proses belajar mengajar guru harus membuat suatu perencanaan atau persiapan. Hal ini sangat penting agar dalam pelaksanaannya

kemungkinan-kemungkinan hambatan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Perencanaan pengajaran disusun atau direncanakan dengan baik dan matang sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Manfaat dari persiapan pembelajaran adalah sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan. Perangkat pembelajaran yang disiapkan atau dibuat oleh program tahunan (Prota), Program Semester, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dari Silabus, RPP, dan program tahunan dapat diketahui perencanaan alokasi waktu, banyaknya Standar Kompetensi (SK) dan kompetensi Dasar (KD). Dengan persiapan yang telah dibuat guru memiliki gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran di kelas X IPS yang direncanakan guru berpedoman pada buku guru dan buku siswa terbitan kemendikbud dan di tambah buku yang bersangkutan pembelajaran sejarah. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan dilanjutkan kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan akhir atau penutup.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran sejarah sejalan dengan hasil

wawancara dimana di dalam setiap pelaksanaan pembelajaran selalu pertama-tama memulai pelajaran mengucapkan salam, menyiapkan fisik atau kondisi kelas, mengecek kehadiran peserta didik, mengulas kembali pelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya dan berdoa, selanjutnya dalam kegiatan inti guru disini menyampaikan garis-garis besar pembelajaran, guru memberitahukan tujuan atau yang harus di capai oleh peserta didik, dilanjutkan dengan keterampilan mengamati, bertanya, mendengar penjelasan guru, menyimak, membaca dan melihat. Supaya di dalam pelaksanaan pembelajaran ini tetap berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang telah di inginkan.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pendahuluan dimana mengecek kehadiran peserta didik, menyiapkan fisik atau kondisi kelas, menyapa peserta didik, mengulas kembali pelajaran yang telah di laksanakan sebelumnya dan berdoa, sedangkan kegiatan inti terdiri dari menyampaikan garis-garis besar pelajaran yang harus dicapai peserta didik, guru memberitahukan tujuan yang harus di capai peserta didik, kegiatan menyimak, mendengar, mengamati, bertanya, membaca dan melihat. Tanpa melakukan kegiatan tersebut maka pelaksanaan pembelajaran tidaklah berjalan

dengan baik maka dari itu pelaksanaan dalam setiap pembelajaran sangatlah penting dalam menuju proses belajar

### **C. Evaluasi Pembelajaran Sejarah**

Kekuatan dan kelemahan dari program pengajaran yang telah disusun guru biasanya dapat diketahui dengan lebih jelas setelah program tersebut terlaksana dikelas dan dievaluasi secara seksama. Hasil evaluasi yang diadakan akan memberikan petunjuk pada guru tentang bagian-bagian mana saja yang sudah atau belum berhasil sehingga perlu perbaikan kedepannya.

Evaluasi memegang peranan penting, karena hasil evaluasi bukan hanya menentukan jumlah mana yang dapat dicapai dan mana yang belum tercapai, namun hasil evaluasi diharapkan mampu membantu pengembangan, implemntasi, serta kebutuhan suatu program pembelajaran yang dilaksanakan terutama yang terlibat langsung dalam program tersebut baik siswa maupun guru. Evaluasi yang biasa dilakukan dalam suatu sekolah ialah evaluasi hasil belajar atau evaluasi dan evaluasi guru yaitu untuk melihat apakah metode atau cara mengajar yang digunakan guru tersebut selama ini sudah efektif, jika ternyata sudah maka harus dipertahankan dan ditingkatkan, jika belum maka harus ada perbaikan untuk kedepannya.

Dari hasil observasi dan wawancara, evaluasi yang dilakukan di Kelas X IPS SMA KS adalah evaluasi untuk siswa dan juga guru. Evaluasi siswa yang dilakukan ialah evaluasi formatif dan sumatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2003:36-39), menjelaskan bahwa “Evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Dalam kedudukannya seperti ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran. Evaluasi sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman sekolah, tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes sumatif ini dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir semester. Adapun manfaat evaluasi formatif bagi siswa ialah untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai bahan program secara menyeluruh dan manfaat bagi guru ialah untuk mengetahui sampai sejauh mana bahan yang diajarkan sudah dapat diterima oleh siswa. Hal ini akan menentukan pula apakah guru itu harus mengganti cara menerangkan (Strategi mengajar) atau tetap menggunakan cara (strategi) yang lama. Sedangkan manfaat evaluasi sumatif adalah untuk menentukan

nilai, untuk menentukan siswa dapat atau tidaknya mengikuti kelompok dalam menerima program berikutnya, dan untuk mengisi catatan kemajuan belajar siswa yang berguna bagi orang tua siswa, pihak pembimbing dan penyuluhan di sekolah, dan pihak lain apa bila siswa tersebut pindah ke sekolah lain”

Berkaitan dengan evaluasi pembelajaran tersebut, evaluasi yang biasa dilakukan mengukur hasil belajar siswa di kelas X IPS SMA Kristen Setia Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu ialah evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar dan mengajar, sedangkan evaluasi sumatif evaluasi yang dilakukan untuk menentukan hasil dan kemajuan bekerja peserta didik.

### **Pembahasan**

Guru sebagai tenaga yang profesional secara signifikan akan berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru memiliki tugas dan peran dalam membantu siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Peran guru menentukan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran. Guru memiliki banyak peran dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut

Ningrum (2009:31), “guru memiliki peran sebagai pengajar, motivator, mediator, pengelolaan kelas, partisipan, dan evaluator”. Dalam menjalankan tugas dan peranya, seorang guru harus memiliki kemampuan-kemampuan tersebut. Apabila guru dapat menjalankan tugas dan peranya dengan baik, maka guru dapat dikatakan professional.

Guru memegang peran penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk meningkatkan kreatifitas, kualitas, dan profesionalisme guru. Profesionalisme guru di Indonesia masih terbilang rendah. Hal tersebut berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2012:7), “profesionalisme guru di Indonesia masih sangat rendah, hal tersebut disebabkan karena belum adanya pola mengajar dan sisten konvesional ke sistem kompetensi, beban kerja guru yang tinggi, dan masih banyak guru yang belum melakukan penelitian tindakan kelas”.

Guru profesional akan terlihat dari bagaimana mereka melaksanakan tugas-tugas dengan baik . Kusnandar (2007:4) menyatakan bahawa, “Guru profesional kan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode, juga melalui tanggung jawabnya dalam

melaksanaan seluruh pengabdianya”. Guru profesional sejatinya memiliki latar belakang pendidikan yang relevan , baik dengan peran sebagai pendidik maupun dengan mata pelajaran yang diampuhnya.

Pembelajaran memiliki variabel seperti, perencanaan, pengembangan, implementasi, menejemen dan evaluasi. Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, dan sebelum mengajar seorang guru hendaknya merencanakan program pengajaran dan membuat persiapan pembelajaran. Hasil dari wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran sejarah oleh guru sejarah dengan menyusun program pengajaran terutama memahami silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kurikulum yang berlaku di SMA Kristen Setia Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu yaitu kurikulum 2013.

Adapun komponen-komponennya yaitu, (1) Identitas mata pelajaran meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, materi pelajaran, materi pokok, jumlah pertemuan, alokasi waktu,ditentukan sesuai dengan

keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar. (2) standar kompetensi, merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan semester pada suatu mata pelajaran. (3) Kompetensi dasar, adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. (4) indikator pencapaian kompetensi, adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan keterampilan kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. (5) tujuan pembelajaran, menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. (6) materi ajar, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. (7) metode pembelajaran, digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. (8) kegiatan pembelajaran, pendahuluan, inti dan penutup. (9) penilaian hasil pembelajaran, prosedur

dan instrumen penelitian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penelitian. (10) sumber belajar, penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi, dan termasuk didalamnya media belajar, (11) Penilaian berupa tes untuk melihat pemahaman siswa terkait materi yang diberikan.

Perangkat pembelajaran memang sangat diperlukan sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran, menurut Ibrahim dalam Trianooto (2007:68), Perangkat pembelajaran diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa: buku siswa, silabus Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), Tes Hasil Belajar (THB) serta media pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Leo Agung Sriwahyuni (2013:5-6) bahwa, Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala

potensi dan sumber belajar yang ada, Proses perencanaan memerlukan pemikiran yang matang sehingga akan berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran. Suatu sistem pembelajaran mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, media atau alat peraga, sumber dan evaluasi.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan deskripsi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan secara umum yaitu analisis pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis saintifik siswa kelas X IPS SMA Kristen Setia Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu sudah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan proses pembelajaran guru tidak mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi sehingga siswa pun tidak merasa bosan dalam belajar.

Pemahaman guru yang paling dominan terhadap pembelajaran saintifik tergolong pada tingkat pemahaman sedang (cukup baik) karena dibuktikan kurangnya buku, sarana dan prasarana.

Sedangkan penerapan pembelajaran sejarah berbasis saintifik siswa kelas X IPS SMA Kristen Setia Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu penerapannya sudah berjalan

dengan baik karena guru sejarah memang sudah menggunakan saintifik dalam belajar khususnya mata pelajaran sejarah. Dimana dalam perencanaan pembelajarannya guru di harapkan membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, Prosem dan silabus. Guru pengampuh mata pelajaran sejarah kelas X IPS SMA Kristen Setia Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu di harapkan bisa lebih meningkatkan atau mengembangkan proses belajar agar siswa tidak merasa bosan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Di dalam pelaksanaannya guru diharapkan selalu melakukan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dalam proses belajar agar selalu tetap berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan. Sedangkan dalam evaluasi diharapkan guru selalu memantau peserta didik sejauh mana pemahaman peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan memberikan tugas prites untuk mengingatkan kembali apa yang telah di jelaskan di depan kelas atau memberikan rangkuman singkat untuk dikumpulkan agar bisa dipantau sejauh mana pemahaman peserta didik tersebut.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan Terimakasih penulis sampaikan kepada IKIP PGRI Pontianak,

Pembimbing skripsi, seluruh dosen prodi Pendidikan Sejarah, dan narasumber yang telah membantu menulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid & Chaerul Rochaman. (2014). *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arman. (2011). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Daryanto & Mulyo Rahardjo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.

Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Joko widiyanto. (2018). *Evaluasi Pembelajaran*. UNIPMA PRESS. Universitas PGRI Madiun.

Kochhar, S.K. (2008). *Pembelajaran Sejarah Teaching of History*. Jakarta : PT Grasindo.

Kurniasih, Sani, Berlin. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan: Kata Peta*.

Leo Agung & Sri Wahyuni. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*: Yogyakarta Ombak.

M. Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad ke-21*: Bogor Ghalia Indonesia.

Majid Abdul. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Intreles Media.

Musfiqon & Nurdyansyah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Nizamia Learning Center Sidoerjo.

Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Nofiyanti, L. Et. Al. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Surabaya: LAPIS-PGMI